



Sosialisasi Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Pesisir Go Bebas Sampah Di Batee Puteh Meulaboeh

Socialization Growing Coastal Community Awareness Go Waste Free At Batee Puteh Meulaboeh

Hayatun Nufus^{1*}, M. Ali Sarong², Rika Astuti³, Rina Syafitri⁴, Sri Wahyuni¹, Rahmawati⁵, Asri Mursawal¹, Yasrizal⁶

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

³Program Studi Sumberdaya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

⁵Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

⁶Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

* Korespondensi penulis: hayatunnufus@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Diajukan: 24 Juli 2023
Revisi: 18 September 2023
Diterima: 26 Oktober 2023
Diterbitkan: 30 Oktober 2023

Kata Kunci:

Kebersihan pantai, Biota laut, Desa Batee Puteh

Keywords:

Cleanliness of the beach, Marine organism, Desa Batee Puteh

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 di Desa Batee Puteh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan sosialisasi yang bersifat edukasi dituju kepada masyarakat dalam hal ini anak-anak dan remaja Gampong Batee Puteh yang merupakan penduduk sekitar pantai. Hal ini bertujuan untuk untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan arahan kepada masyarakat terutama kepada anak-anak dan remaja di sekitaran pantai Batee Puteh tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai guna menjaga kelestarian biota laut. Pelaksanaan pengabdian menggunakan teori maupun pelatihan dengan metode ceramah. Hasil pengabdian terlaksana baik, lancar, terstruktur dan sukses yang melibatkan masyarakat Desa Batee Puteh. Pengabdian ini berisikan tentang pemaparan bahaya sampah terhadap biota laut.

ABSTRACT

This socialization to the community will be carried out in October 2020 in Batee Puteh Village, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. Educational outreach activities aimed at the community, in this case the children and youth of Gampong Batee Puteh who are residents around the beach. This aims to provide understanding, knowledge and direction to the community, especially to children and youth around the Batee Puteh beach, about the importance of keeping the beach clean in order to preserve marine life. Implementation of service using theory and training with the lecture method. The results of the service were carried out well, smoothly, structured and successfully involving the Gampong Batee Puteh community. This service consists of exposing the dangers of waste to marine organism.

PENDAHULUAN

Gampong Batee Puteh terletak di kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat, dengan jarak tempuh menuju lokasi ini sekitar 2 km dari kota Meulaboh. Gampong Batee Puteh sendiri dikenal dengan daerah penghasil *seafood*, dan selalu dikunjungi oleh masyarakat sekitar yang ingin menghabiskan waktu bersama dengan keluarga. Tidak hanya itu saja, laut Batee Puteh juga sering

digunakan sebagai tempat diadakannya forum silaturahmi dan komunikasi mahasiswa ilmu kelautan. Laut Batee Putih juga sering menjadi objek wisata warga setempat seperti anak-anak dan remaja sekitaran pesisir laut. Para anak-anak dan remaja kurang memiliki kesadaran terhadap efek sampah yang dibuang secara sembarangan di daerah pantai dan laut. Sepertinya anak-anak dan remaja tersebut kurang memahami betapa pentingnya peran laut dalam kehidupan manusia.

sampah laut (*Marine debris*) menjadi persoalan serius bagi beberapa negara lain di dunia tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia sampah plastik terus menjadi permasalahan serius baik di darat maupun di laut. Hal ini disebabkan oleh produksi material sampah plastik yang tidak bisa direduksi dari waktu ke waktu. Menurut laporan koalisi rakyat untuk keadilan perikanan (KIARA) mencatat sedikitnya 1,29 juta ton berbagai tipe dan ukuran sampah yang dibuang ke sungai dan bermuara di lautan (Ambari, 2018). Kondisi seperti ini akan mengakibatkan dampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia.

Berbagai tipe sampah laut yang dapat kita jumpai seperti plastik, mencakup beragam materi polimer sintesis, termasuk jaring ikan, tali, pelampung dan perlengkapan penangkapan ikan lain; barang-barang konsumen keseharian, seperti kantong plastik, botol plastik, kemasan plastik, mainan plastic, popok; barang-barang untuk merokok, seperti puntung rokok, korek api, pucuk cerutu; butir resin plastik; partikel plastik mikro, logam, busa, karet, dsb. Berbagai ukuran sampah laut juga kita temukan di permukaan pantai mulai dari ukuran yang besar hingga ukuran kecil (*megadebrid* dan *makro debris*) yang keduanya dapat menimbulkan resiko yang sangat berbahaya bagi kesehatan makhluk hidup secara langsung terutama bagi hewan laut seperti ikan, penyu dan penyu laut, dan burung-burung yang bermain di sekitarnya dikarenakan salah konsumsi atau karena kena jeratan, yang kesemuanya ini dapat menyebabkan pendarahan internal dan bengkak darah, dan menjadi penyebab kematian bagi biota laut.

Merujuk pada penelitian Jambeck *et al.*, (2015) fakta sampah plastik di laut dalam jurnal berjudul *Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean*. Data tersebut menjelaskan posisi Indonesia berada di nomor dua sebagai penyumbang sampah plastik ke lautan di dunia. China menghasilkan jumlah sampah terbesar di laut, yaitu 262,9 juta ton sampah. Selanjutnya ada Indonesia (187,2 juta ton), Filipina (83,4 juta ton), Vietnam (55,9 juta ton), dan Sri Lanka (14,6 juta ton). Berdasarkan asumsi kementerian lingkungan hidup, (Cordova, 2017) setiap hari penduduk Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah per orang atau secara total sebanyak 189 ribu ton sampah per hari. Dari jumlah tersebut, 15% berupa sampah plastik atau sejumlah 28,4 ribu ton sampah plastik per hari.

Sampah plastik membuat beberapa biota terancam, hal ini banyak dialami oleh penyu, bagi penyu kantong plastik terlihat seperti ubur-ubur sehingga penyu tertarik untuk memakan plastik. Selain sampah plastic, sampah jarring ikan yang hanyut terlihat seperti rumput laut yang tidak bahaya bagi penyu, sampah plastic dan sampah jaring ikan menjadi sebuah jebakan bagi biota khususnya penyu, sampah plastik dapat membunuh 1.000 penyu pertahun (Sartika, 2017). Pada tahun berikutnya harian *Kompas* kembali menceritakan dari AFP pada hari sabtu (2/6/2018) seekor paus pilot mati di perairan provinsi Songkhla Thailand setelah menelan 80 kantong plastik. Ahli biologi kelautan dan dosen di Universitas Kasetsart, Thon Thamrong Nawasawat, mengatakan kantong plastik membuat paus tidak dapat makan makanan bernutrisi di laut. Setidaknya, ada 300 hewan laut termasuk paus pilot, penyu, dan lumba-lumba yang mati setiap tahun di perairan Thailand. Penyebabnya, hewan-hewan tersebut menelan plastik (Yasinta, 2018)

Menurut Purwaningsih & Ishak, (2016) Perilaku membuang sampah ke laut disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sampah. Faktor lain yang menyebabkan sampah-sampah tersebut masuk ke lautan, karena pengelolaan sampah yang kurang efektif dan perilaku buruk dari masyarakat pesisir dalam menangani sampah plastik. Masyarakat perlu mempunyai pengetahuan yang baik tentang sampah agar masyarakat mampu mengelola sampah dengan baik. Penanganan sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat

selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di sebuah wilayah. Upaya pengendalian sampah melalui peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan (sosialisasi).

Berdasarkan pendahuluan di atas saya sebagai tenaga pendidikan merasa perlu mengadakan sosialisasi dan pendampingan masyarakat pesisir tentang cara menjaga kebersihan pantai. Program ini secara umum bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat pesisir tentang bahaya sampah plastik terhadap ekosistem dan biota beserta cara menjaga kebersihan pantai dan laut. Edukasi yang diberikan juga tentang bahaya sampah plastik yang bisa bersifat genetik terhadap makhluk hidup manusia, ekosistem dan biota. Diharapkan setelah program pengabdian dilaksanakan semoga masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan pantai.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan sosialisasi ini telah dilaksanakan selama satu hari pada hari Rabu, 04 Oktober 2020 jam 09:00 – 11:00 di Desa Batee Puteh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan sosialisasi yang bersifat edukasi dituju kepada masyarakat dalam hal ini anak-anak dan remaja Gampong Batee Puteh yang merupakan penduduk sekitar pantai.

Teknik Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dengan menggunakan teknik penyuluhan secara langsung yaitu sosialisasi menumbuhkan kesadaran masyarakat pesisir dalam menjaga kebersihan pantai Batee Puteh merupakan bentuk edukasi sangat tepat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat pesisir dan generasi muda dalam mempertahankan kelestarian alam sekitar pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Pada tahap persiapan melakukan survei lapangan (*cross check*), mendata anak-anak dan remaja yang mau berpartisipasi dalam sosialisasi ini kemudian menyiapkan bahan makanan yang akan diberikan kepada partisipan.

Memberikan Pemahaman Terhadap Dampak Negatif Sampah di Laut

Sosialisasi menumbuhkan kesadaran masyarakat pesisir dalam menjaga kebersihan pantai dan laut Batee Puteh dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2020 di lingkungan pantai Batee Puteh Kec. Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat penyampaian materi mengenai dengan bahaya sampah plastik. Dampak negatif akan timbul ketika kurang kesadaran masyarakat dalam menangani sampah tersebut. Sosialisasi diberikan kepada warga, anak-anak dan remaja yang tinggal di sepanjang sungai dan pantai Batee Puteh sebagai generasi penerus. Sebelum diberikan edukasi yang berkaitan tentang bahaya sampah plastik para anak-anak diminta menyebutkan nama-nama sampah yang sering dijumpai di pinggir laut seperti plastik, mencakup beragam materi polimer sintetis, termasuk jaring ikan, tali, pelampung dan perlengkapan penangkapan ikan lain barang-barang konsumen keseharian, seperti kantong plastik, botol plastik, kemasan plastik, mainan plastic, popok; barang-barang untuk merokok, seperti puntung rokok, korek api, pucuk cerutu; butir resin plastik; partikel plastik mikro, logam, busa, karet,



Gambar 1. Situasi saat sosialisasi tentang kebersihan pantai

Gambar di atas menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja terlihat tertarik memperhatikan apa yang disampaikan. Dalam kesempatan tersebut menjelaskan kembali jenis-jenis sampah yang mereka sebut sebelumnya dan dianggap berbahaya terhadap ekosistem dan biota laut.

Beberapa bukti keseriusan peserta dalam kegiatan ini adalah adanya pertanyaan: “mengapa plastik di laut berbahaya”. Dari pertanyaan ini kemudian dapat dijelaskan mengapa sampah plastik yang tersebar dalam laut sangat berbahaya, yaitu: (1) Plastik yang ukurannya kecil dapat dimakan ikan, kemudian akan terakumulasi dalam tubuh ikan. Apabila ikan tersebut dikonsumsi manusia, maka plastik tersebut akan termakan manusia. Padahal plastik merupakan bahan yang membahayakan kesehatan bila termakan manusia atau hewan (2) Mengakibatkan kemiskinan manusia, terutama masyarakat pesisir pantai yang bekerja sebagai nelayan. Mengapa demikian, karena disamping berdampak pada perikanan. Banyak ikan mati, ikan yang tercemar, juga pada bidang perkapalan, dan pariwisata. Apabila banyak sampah plastik di laut maka akan menghambat pergerakan kapal. Apabila banyak sampah plastik di laut akan mengganggu keindahan pantai sehingga wisatawan akan menjadi kurang tertarik pada pantai yang tercemar tersebut.

Berdasarkan pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa para peserta cukup tertarik pada kegiatan ini. Selanjutnya ada beberapa pertanyaan, misalnya bagaimana agar sampah sampah yang berserakan tersebut dapat terlihat rapi? Kemudian dijelaskan bahwa sampah tersebut harus dipilah-pilah menjadi kelompok sebagaimana tersebut di atas. Sehingga kita dapat memanfaatkan lebih lanjut, misalnya bahan kayu dapat digunakan untuk kayu bakar, plastik untuk diolah kembali, kaca ditampung dalam bak khusus.

Mendampingi Pengumpulan Sampah di Lokasi

Melakukan pendampingan selama berada dilokasi untuk senantiasa mensosialisasikan kepada anak-anak dan remaja bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan area pantai. Pemungutan sampah dilakukan setelah para peserta mengikuti sosialisasi dengan tujuan membiasakan menjaga kebersihan pantai dari sampah plastik atau sampah lainnya. Gambar kegiatan 2 menunjukkan pemungutan sampah oleh partisipan.



Gambar 2. Kegiatan Pemungutan sampah.

Salah satu dampak positif yang berefek pada lingkungan pesisir adalah adanya potensi penerus sumber daya manusia yang menjaga pesisir dan laut untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah di lokasi pantai Batee Puteh berjalan dengan baik dan masyarakat menunjukkan perhatian yang cukup tinggi. (2) dengan adanya pemahaman yang baik terhadap kebersihan lingkungan pantai dan laut, kesadaran dari dalam diri anak-anak terbentuk sehingga kebersihan pantai dan laut akan terjaga.

Saran

Perlu adanya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan ekonomi masyarakat dan yang terpenting adalah edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dari sampah terlebih kawasan ini menjadi salah destinasi wisata yang menjanjikan

UCAPAN TERIMAKASIH

- a. Dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari Mahasiswa FPIK yang mendampingi dalam proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- b. FPIK UTU yang memberikan izin berupa surat tugas pelaksanaan pengabdian
- c. Kepada masyarakat khususnya anak-anak dan remaja Batee Puteh sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambari, M. (2018). Ancaman Sampah Plastik untuk Ekosistem Laut Harus Segera Dihentikan, Bagaimana Caranya? *MONGABAY*, 1. Diambil dari <https://www.mongabay.co.id/2018/07/26/ancaman-sampah-plastik-untuk-ekosistem-laut-harus-segera-dihentikan-bagaimana-caranya/>
- Cordova, M. R. (2017). Pencemaran Plastik Di Laut. *Oseana*, 42(3), 21–30.

- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
- Purwiningsih, D. W., & Ishak, D. A. (2016). Gambaran Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Rt 03/Rw 01 Kelurahan Kasturian Kecamatan Ternate Utara Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–5.
- Sartika, R. E. A. (2017, Desember 20). Makin Mengerikan, Tiap Tahun 1.000 Penyu Mati akibat Sampah Plastik. *KOMPAS*, hal. 1. Diambil dari <https://sains.kompas.com/read/2017/12/20/170000423/makin-mengerikan-tiap-tahun-1.000-penyu-mati-akibat-sampah-plastik?page=all>
- Soerjani, M., Kostermans, A. J. G. H., & Tjitrosoepomo, G. (1987). *Weeds of Rice in Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yasinta, V. (2018, Juni 2). No TitleTelan 80 Kantong Plastik, Seekor Paus Mati di Pesisir Thailand. *KOMPAS*, hal. 1. Diambil dari <https://internasional.kompas.com/read/2021/06/03/15202211/telan-80-kantong-plastik-seekor-paus-mati-di-pesisir-thailand>